

	Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting	
	Vol. 5, No. 5, Mei 2026 Hal 869-878	E-ISSN : 3032-0550 P-ISSN : 3032-1891
	Site : https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema	

Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Biaya Produksi Pada PT. Formula Inti Alam

Frelia Tengku Ali¹, Rudy Pusung², Lady Latjandu³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mei 15, 2026
Revised Mei 15, 2026
Accepted Mei 15, 2026

Kata Kunci:

Full Costing,
Biaya Produksi,
Harga Pokok Produksi

Keywords:

First Keyword,
Second Keyword,
Third Keyword,
Fourth Keyword,
Fifth Keyword

ABSTRAK

PT. Formula Inti Alam adalah perusahaan industri dibidang kopi bubuk. Permasalahan dalam penelitian ini adalah PT. Formula Inti Alam dalam menghitung biaya produksi menggunakan metode *full costing*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi pada perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan PT. Formula Inti Alam menghasilkan biaya sebesar Rp 481.565.500. Kemudian perhitungan biaya produksi yang dilakukan menggunakan metode *full costing* mendapatkan hasil sebesar Rp 481.565.500.

ABSTRACT

PT. Formula Inti Alam is a company operating in the ground coffee industry. The problem examined in this study is that PT. Formula Inti Alam calculates its production costs using the full costing method. The purpose of this study is to determine the company's production costs. The method used in this research is qualitative, utilizing primary data. Data collection methods were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the calculation of production costs conducted by the company, PT. Formula Inti Alam, resulted in a total cost of Rp 481,565,500. Furthermore, the calculation of production costs using the full costing method also produced the same result, amounting to Rp 481,565,500.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Frelia Tengku Ali
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: tengkualifrelia35@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, terutama memperoleh laba. Dalam mencapai tujuan tersebut, manajemen memiliki peran penting melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perusahaan di bidang jasa, perdagangan, produksi, maupun industri selalu dihadapkan pada pengelolaan biaya dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, kemampuan menghitung dan mengendalikan biaya menjadi faktor penting dalam mendukung

efektivitas perencanaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian mengenai akuntansi biaya menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan manufaktur [3], [4].

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Seiring perkembangan perusahaan, penggunaan biaya produksi cenderung meningkat sehingga diperlukan metode perhitungan biaya yang tepat agar informasi biaya lebih akurat dan realistis. Salah satu metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah metode full costing. Metode ini dinilai mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih menyeluruh karena memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi secara sistematis [5], [6].

Menurut Purwanti [1], metode full costing merupakan metode akuntansi yang digunakan untuk menghitung seluruh biaya produksi suatu produk atau jasa dengan mengalokasikan biaya langsung maupun tidak langsung ke dalam harga pokok produk. Biaya langsung meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead langsung, sedangkan biaya tidak langsung mencakup biaya overhead pabrik seperti depresiasi peralatan, listrik pabrik, dan administrasi pabrik. Penerapan metode full costing juga banyak digunakan pada perusahaan manufaktur karena dianggap mampu memberikan dasar yang lebih tepat dalam menentukan harga jual produk [7].

Husain [2] menjelaskan bahwa metode full costing memiliki beberapa kelebihan, yaitu mampu menyajikan biaya overhead secara lebih komprehensif karena mencakup biaya tetap dan variabel, serta dapat menunda pembebanan biaya overhead pada produk yang belum terjual sehingga dapat memengaruhi penentuan harga pokok produksi. Selain itu, penelitian terdahulu menyebutkan bahwa metode full costing dapat membantu perusahaan dalam proses evaluasi biaya dan pengambilan keputusan manajerial terkait efisiensi produksi [8], [9].

PT. Formula Inti Alam merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang kopi bubuk dengan produk yang telah dipasarkan ke berbagai kota. Dalam menjalankan proses produksinya, perusahaan menggunakan berbagai mesin produksi yang memerlukan biaya cukup besar sehingga perhitungan biaya produksi menjadi hal yang penting. Perhitungan biaya produksi berkaitan langsung dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Pada industri pengolahan kopi, biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik menjadi komponen utama yang menentukan tingkat efisiensi produksi perusahaan [10].

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kalkulasi biaya produksi pada setiap perusahaan, khususnya perusahaan industri. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi sehingga diperlukan metode perhitungan biaya yang tepat dan komprehensif. Salah satu metode yang digunakan adalah metode full costing, yaitu metode yang mengalokasikan seluruh biaya produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung, termasuk biaya overhead tetap dan variabel, ke dalam harga pokok produk. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode full costing dapat menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional yang hanya berfokus pada biaya tertentu [11]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi pada PT. Formula Inti Alam menggunakan metode full costing.

Fenomena dalam penelitian ini terdiri atas fenomena umum dan fenomena khusus. Fenomena umum menekankan pentingnya akuntansi biaya, khususnya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), sebagai faktor penting dalam mendukung keberhasilan perusahaan manufaktur. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba, sehingga diperlukan perhitungan biaya yang akurat agar perusahaan dapat menentukan harga jual secara tepat dan menjaga profitabilitas. Biaya produksi menjadi elemen penting dalam menghitung harga pokok produk, sedangkan metode full costing secara teoritis dianggap lebih komprehensif karena mengalokasikan seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun variabel, ke dalam produk sehingga lebih sesuai untuk pelaporan keuangan. Penelitian lain juga

menyatakan bahwa ketepatan perhitungan HPP sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar dan menjaga stabilitas keuntungan [12].

Fenomena khusus dalam penelitian ini terdapat pada PT. Formula Inti Alam sebagai perusahaan industri kopi bubuk yang telah lama beroperasi dan menggunakan berbagai mesin produksi dengan biaya operasional yang cukup besar. Kondisi tersebut menyebabkan perhitungan biaya produksi menjadi sangat penting dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi perusahaan menggunakan metode full costing. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi serta mendukung pengambilan keputusan manajemen secara lebih efektif.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data atau angka untuk mengidentifikasi masalah, fenomena, atau variabel. Pendekatan deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel dalam bentuk yang teratur sehingga mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode full costing dalam biaya produksi pada PT. Formula Inti Alam

2.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi mengenai gambaran umum perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, serta data tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sementara itu, data kuantitatif berupa data dalam bentuk angka, seperti data penjualan, harga pokok produksi, dan biaya-biaya perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

2.3 Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data umum perusahaan, masalah – masalah yang terjadi di dalam perusahaan, rincian biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan data pendukung lainnya.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data agar mendapatkan informasi terkait penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang ada terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung pada PT. Formula Inti Alam.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada para informan yang berwenang mengenai hal tersebut. Informan yang dimaksud yaitu pemilik PT. Formula Inti Alam itu sendiri dimana hasil wawancara tersebut akan dicatat atau direkam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen – dokumen yang meliputi buku – buku yang relevan, dokumen – dokumen yang diperlukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti..

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dengan teknik menghitung biaya produksi pada PT. Formula Inti Alam dengan menggunakan metode full costing.

2.6 Proses Analisis Data

Berikut ini langkah – langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis dalam penelitian :

1. Peneliti akan turun langsung ke lapangan dan melihat proses produksi dari PT. Formula Inti Alam dari tahap awal hingga ke tahap akhir.
2. Peneliti akan mulai mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini melalui observasi dan tanya jawab secara langsung (wawancara) dengan informan yaitu pemilik dari PT. Formula Inti Alam.
3. Data mentah yang diperoleh peneliti pada saat turun lapangan akan dirangkum atau membuat uraian singkat, memilih hal – hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal – hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Data yang sudah diringkas, akan dikelompokkan berdasarkan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik produksi.
5. Data yang sudah dikumpulkan, akan dihitung berdasarkan metode full costing menurut teori Purwanti [1] yang tujuannya untuk menentukan perbandingan dari hasil perhitungan menggunakan metode full costing.

Setelah peneliti menarik kesimpulan, tahap akhir adalah peneliti akan membuat saran, baik kepada perusahaan maupun ke peneliti selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Formula Inti Alam merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kopi bubuk. Proses produksi kopi bubuk pada PT Formula Inti Alam menggunakan mesin – mesin yang berenergi listrik. Mesin yang digunakan terdiri dari tiga mesin yaitu dua mesin untuk sangrai dan satu mesin lagi untuk penggilingan. Saat ini PT Formula Inti Alam telah mengembangkan produknya, sehingga memiliki tiga merek kopi yaitu Formula-1, Fortuna-1, dan Fortorang. Terdapat dua jenis kemasan kopi bubuk dengan berat 20 gram dan 60 gram. Saat ini PT Formula Inti Alam telah memiliki karyawan sebanyak 25 orang yang dimana di dalamnya terdiri dari 10 orang tenaga kerja langsung dan 15 orang lainnya merupakan karyawan tetap yang terdiri dari berbagai divisi yang ada. Proses produksi kopi bubuk pada PT Formula Inti Alam terdiri dari beberapa langkah yaitu diawali dengan penggorengan biji kopi, penggilingan, pengemasan, dan kemudian akan diletakkan di gudang. Perhitungan biaya produksi pada PT. Formula Inti Alam dilakukan dengan menggunakan metode full costing dimana, biaya overhead pabrik tidak dibebankan seluruhnya ke dalam perhitungan karena pada metode ini hanya membebankan biaya – biaya yang berhubungan langsung dengan produk.

3.1 Transkrip Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudy J. Pusung selaku General Manager PT. Formula Inti Alam, perusahaan telah memiliki pencatatan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam proses produksinya, perusahaan menggunakan

tiga mesin, yaitu dua mesin sangrai dan satu mesin giling dengan kapasitas produksi sebesar 450 ton per tahun. Bahan baku utama yang digunakan adalah biji kopi, sedangkan bahan penolong berupa kemasan kopi bubuk dan bahan khusus berupa essence.

Proses produksi dimulai dari tahap sangrai biji kopi, kemudian dilanjutkan dengan proses penggilingan hingga menjadi bubuk kopi. Setelah itu, bubuk kopi didiamkan selama satu malam sebelum memasuki tahap pengemasan dan penyimpanan di gudang. Perusahaan menerapkan sistem pembayaran gaji secara bulanan dengan jumlah tenaga kerja langsung sebanyak 10 orang dan menetapkan 6 hari kerja dalam seminggu. Selain itu, biaya listrik yang dikeluarkan perusahaan sekitar Rp660.000 per bulan.

3.2 Laporan Biaya Produksi PT Formula Inti Alam

Tabel 1. Laporan Biaya Produksi PT. Formula Inti Alam Periode 01 Oktober s.d 31 Desember 2025

Keterangan	Total Biaya
Pemakaian Bahan Baku	Rp 237.150.000
Upah Langsung	
Biji kopi ke bubuk	Rp 75.000.000
Packing kopi	Rp 75.000.000
FOH/Biaya Overhead Pabrik	
Gaji pengawas	Rp 18.000.000
Kemasan Printing: - Formula-1 g. Fortorang	Rp 9.443.000
Plastik Luar	Rp 3.531.000
Etiket Produk: - Formula-1 h. Fortorang	Rp 1.441.500
Perbaikan mesin sangrai/Pemeliharaan rutin	Rp 13.000.000
Perbaikan mesin giling	Rp 7.800.000
Perbaikan mesin packing	Rp 2.700.000
Biaya listrik	Rp 8.100.000
Biaya penyusutan	Rp 11.300.000
Solar produksi	Rp 10.800.000
Dus packing	Rp 2.300.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp 94.415.500
Total Biaya Produksi	Rp 481.565.500

Sumber : Data Perusahaan, 2025

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses pengolahan produk hingga siap dipasarkan. Biaya produksi pada PT. Formula Inti Alam terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung merupakan biaya untuk memperoleh bahan utama produksi, yaitu biji kopi, sedangkan biaya tenaga kerja langsung digunakan untuk membayar karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi,

seperti pengolahan dan pengemasan kopi. Adapun biaya overhead pabrik meliputi biaya di luar bahan baku dan tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, penyusutan, dan pemeliharaan.

Berdasarkan data pada tabel 1, total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp481.565.500. Biaya terbesar berasal dari penggunaan bahan baku, disusul oleh biaya tenaga kerja langsung. Dalam satu bulan, perusahaan memproduksi sekitar 9.300 kg kopi bubuk dengan harga jual sebesar Rp25.500. Pemakaian bahan baku tercatat sebesar Rp237.500.000 karena perusahaan menggunakan biji kopi murni sebagai bahan utama produksi. Produk yang dihasilkan terdiri dari dua jenis kemasan, yaitu Formula-1 sebesar 80% dan Fortorang sebesar 20% dari total produksi

Tabel 2, Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jumlah	Biaya (Rp)	Total (Rp)
Biji ke bubuk	5 orang	5.000.000 × 3 bulan	75.000.000
Packing	5 orang	5.000.000 × 3 bulan	75.000.000
TOTAL			Rp 150.000.000

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2025

Pada PT. Formula Inti Alam ada 10 pekerja untuk proses produksi dari biji kopi ke bubuk sampai pada packing kopi. Masing – masing telah diberikan tugas dan perannya masing – masing dalam proses produksi. Lima pekerja bertanggung jawab dalam proses produksi dari biji kopi menjadi bubuk kopi (penggilingan), sementara lima pekerja lainnya bertugas untuk packing hasil produksi yang telah selesai. Pada tabel 2. menunjukkan biaya tenaga kerja dari bulan Oktober – Desember 2025. Dalam sistem penggajian setiap pekerja yang ada menerima upah pada setiap bulan.

3.3 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Metode Full Costing menurut Purwanti [1] adalah metode akuntansi yang digunakan untuk menghitung biaya total produksi suatu produk atau jasa. Metode ini mengalokasikan semua biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan produksi ke dalam beban pokok produk.

Tabel 3. Perhitungan Biaya Produksi Metode Full Costing

Keterangan	Total Biaya
Pemakaian Bahan Baku	Rp 237.150.000
Upah Langsung	
Biji Kopi Ke Bubuk	Rp 75.000.000
Packing Kopi	Rp 75.000.000
FOH/Biaya Overhead Pabrik	
Gaji Pengawas	Rp 18.000.000
Kemasan Printing	
- Formula – 1	Rp 9.443.000
- Fortorang	
Plastik Luar	Rp 3.531.000
Etiket Produk	
- Formula-1	Rp 1.441.500
- Fortorang	
Perbaikan Mesin Sanggrai/Pemeliharaan Rutin	Rp 13.000.000
Perbaikan Mesin Giling	Rp 7.800.000
Perbaikan Mesin Packing	Rp 2.700.000
Biaya Listrik	Rp 8.100.000
Biaya Penyusutan	Rp 17.300.000
Solar Produksi	Rp 10.800.000
Dus Packing	Rp 2.300.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp 94.415.500
Total Biaya Produksi (Metode Full Costing)	Rp 481.565.500

Dari tabel 3, diketahui bahwa perhitungan dari biaya produksi pada PT. Formula Inti Alam menggunakan metode full costing di dapatkan biaya produksi untuk tahun 2025 sebesar Rp 481.565.500, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead pabrik tetap yang dibebankan dalam perhitungan untuk biaya produksi dengan menggunakan metode full costing yaitu terdiri dari biaya gaji karyawan tetap, biaya gaji pengawas, biaya pemeliharaan mesin (perbaikan mesin sangrai, giling, packing), pemeliharaan gedung (perbaikan gedung), biaya listrik, biaya penyusutan, solar produksi, dus packing, kemasan printing, plastik luar, dan etiket produk. Biaya overhead pabrik variabel yang dibebankan dalam perhitungan untuk biaya produksi dengan menggunakan metode full costing yaitu terdiri dari biaya pemakaian bahan penolong (kemasan kopi bubuk), biaya pemakaian bahan baku khusus yaitu essence. Essence digunakan untuk memperkaya atau menambahkan rasa dan juga aroma pada produk kopi, dan biaya overhead pabrik lainnya seperti air, telepon, dan juga administrasi.

3.4 Perhitungan Bersama Khusus Bubuk

Perhitungan biaya bersama adalah proses mengalokasikan biaya produksi yang timbul sebelum titik pisah (spilt – off point) kepada dua atau lebih produk bersama. Jadi pada perhitungan biaya bersama yang di hitung hanya sampai pada saat kopi itu telah menjadi bubuk, yang hanya terdiri dari bahan baku, upah langsung, biaya overhead pabrik, perbaikan mesin giling, biaya listrik, dan penyusutan mesin.

Tabel 4. Perhitungan biaya bersama khusus bubuk

Keterangan	Total Biaya
Bahan baku	Rp 237.150.000
Upah langsung	Rp 75.000.000
Biaya overhead pabrik	Rp 13.000.000
Perbaikan mesin giling	Rp 7.800.000
Biaya listrik	Rp 2.557.000
Jumlah	Rp 335.507.000

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2025

Tabel 4, menunjukkan perhitungan biaya bersama khusus bubuk yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai menjadi bubuk. Jumlah total biaya pada perhitungan tabel 4.2 yaitu Rp 335.507.000 tidak termasuk biaya penyusutan mesin.

Dari hasil perhitungan biaya bersama pada tabel 4.4, hasil di bagi dengan 9.300kg, berikut ini cara hitungnya :

$$335.507.000 / 9.300\text{kg} = 36.076$$

$$36.076 \times 7.440\text{kg} = 268.406.440$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa hasil dari Rp 335.507.000 dibagi dengan 9.300 mendapatkan hasil 36.076 yang merupakan harga 1kg bubuk. Selanjutnya dari hasil tersebut akan menghitung biaya sehingga menghasilkan harga per pak. Berikut cara hitungnya dengan menggunakan kemasan formula dan juga kemasan fortorang :

a) Formula (80%)

$$36.076 \times 7.440\text{kg} = 268.405.440$$

$$268.405.440 / 12.400 = 21.664 \text{ Pak}$$

b) Fortorang (20%)

$$36.076 \times 1.860\text{kg} = 67.101.360$$

$$67.101.360 / 3.100 = 21.646 \text{ pak}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa hasil per pak dari kemasan kopi formula dan fortorang hasilnya sama yaitu 21.646 pak. Pada kemasan formula (80%) kemasan yang digunakan yaitu 12.400 pak, sedangkan untuk kemasan pada fortorang (20%) kemasan yang digunakan yaitu 3.100 pak.

Tabel 5, Data Produksi produk kopi PT pada Oktober – Desember 2025

Jenis Produk Kopi	Produksi Per 3 bulan
Formula	12.400
Fortorang	3.100
Total	15.500

Sumber : Data Perusahaan, 2025

3.5 Perhitungan khusus produk biaya bersama sebelum titik split off

Tabel 6. Perhitungan Khusus Produk Biaya Bersama Sebelum Titik *Split Off*

Keterangan	Data Perusahaan (Rp)	Perhitungan <i>full costing</i> (Rp)	-/+ (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 237.150.000	Rp 237.150.000	
Upah langsung			
Biji ke bubuk	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	
Packing Kopi	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	
Biaya Overhead Pabrik			
Gaji Pengawas	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	
Kemasan Printing	Rp 9.443.000	Rp 9.443.000	
Plastik Luar	Rp 3.531.000	Rp 3.531.000	
Etiket Produk	Rp 1.441.500	Rp 1.441.500	
Perbaikan mesin Sangrai	Rp 13.000.000	Rp 13.000.000	
Perbaikan mesin giling	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	
Perbaikan mesin packing	Rp 2.700.000	Rp 2.700.000	
Biaya Listrik	Rp 8.100.000	Rp 8.100.000	
Biaya Penyusutan	Rp 17.300.000	Rp 17.300.000	
Solar Produksi	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000	
Dus Packing	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000	
Jumlah	Rp 481.565.500	Rp 481.565.500	

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Tabel 6, memuat tentang perhitungan khusus biaya bersama sebelum titik split off memuat perbandingan antara data yang ada di perusahaan dengan harga pokok produksi khusus produk biaya bersama sebelum titik split off. Titik split off merupakan suatu titik dalam proses produksi dimana ada dua atau lebih produk hasil proses bersama mulai terpisah. Di dalam penelitian ini sebelum titik split off menunjukkan pada titik sebelum kopi dipasarkan menjadi dua kemasan yaitu kemasan formula dan kemasan fortorang. Untuk itu, harga pokok produksi yang dihitung pada produk khusus biaya bersama hanya menghitung biaya – biaya seperti biaya bahan baku, upah langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dapat dilihat juga pada tabel 5 untuk perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing, mendapatkan hasil sebesar Rp 481.565.500, karena pada metode ini hanya memasukkan biaya – biaya yang berhubungan dengan proses produksi sampai menjadi bubuk. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang penulis lakukan dengan hanya membebankan produk biaya bersama sebelum titik split off penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Harga pokok produksi produk kopi dengan menggunakan hitungan dari PT. Formula Inti Alam :

Dalam perhitungan yang tertera di atas, bisa dilihat bahwa harga pokok produksi yang didapat dengan menggunakan metode full costing sama dengan harga pokok produk yang ditetapkan oleh perusahaan. Harga pokok produksi yang di dapat dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 31.068 kemudian untuk harga pokok produksi yang di dapat dengan menggunakan perhitungan yang dibuat oleh produk kopi PT. Formula Inti Alam adalah sebesar Rp 31,068. Sehingga tidak terdapat selisih antara harga jual yang ditetapkan produk kopi PT. Formula Inti Alam dengan harga pokok produksi dari pembiayaan yang bersifat biaya bersama dengan menggunakan metode full costing. Berdasarkan hasil tersebut bisa dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi dan produk – produk biaya bersama dengan menggunakan metode full costing dan metode perhitungan perusahaan sama – sama menguntungkan bagi PT. Formula Inti Alam.

Tabel 7. Perbandingan Perhitungan Menggunakan Metode Perhitungan Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Keterangan	Data Perusahaan (Rp)	Perhitungan <i>full costing</i> (Rp)	-/+ (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 237.150.000	Rp 237.150.000	
Upah langsung			
Biji ke bubuk	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	
Packing Kopi	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000	
Biaya Overhead Pabrik			
Gaji Pengawas	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	
Kemasan Printing	Rp 9.443.000	Rp 9.443.000	
Plastik Luar	Rp 3.531.000	Rp 3.531.000	
Etiket Produk	Rp 1.441.500	Rp 1.441.500	
Perbaikan mesin Sangrai	Rp 13.000.000	Rp 13.000.000	
Perbaikan mesin giling	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	
Perbaikan mesin packing	Rp 2.700.000	Rp 2.700.000	
Biaya Listrik	Rp 8.100.000	Ro 8.100.000	
Biaya Penyusutan	Rp 17.300.000	Rp 17.300.000	
Solar Produksi	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000	
Dus Packing	RP 2.300.000	Rp 2.300.000	
Jumlah	Rp 481.565.500	Rp 481.565.500	

$$= \frac{481.565.500}{15.500}$$

= 31.068,741 dibulatkan menjadi 31.068/pak

$$= \frac{481.565.500}{15.500}$$

= 31.068,741 dibulatkan menjadi 31.068/pak

3.6 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan PT. Formula Inti Alam dan juga pentingnya bagi ilmu akuntansi biaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode full costing dalam membuat perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat karena seluruh biaya produksi, baik bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya overhead, dihitung secara lengkap. Dengan demikian, harga pokok yang dihasilkan lebih realistis dan sesuai dengan kondisi. Perhitungan yang lebih rinci ini membantu manajemen memahami struktur biaya usaha serta bisa mengendalikan pengeluaran dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan metode full costing ini juga untuk bisa

mengetahui biaya produksi pada PT. Formula Inti Alam. Secara manajerial, penelitian ini membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait strategi harga

4. KESIMPULAN

Perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan metode perusahaan tidak ada bedanya masing – masing memiliki nilai hasil yang sama yaitu Rp 481.565.500. Dengan demikian untuk penjumlahan antara metode full costing dan metode perusahaan tidak memiliki perbedaan nilai. Dapat dilihat dari hasil perhitungan ini bahwa harga pokok produksi pada pembiayaan yang bersifat biaya bersama dengan menggunakan metode full costing , mendapatkan hasil yang sama dengan harga jual dari data perusahaan.

REFERENSI

- [1] Purwanti, A. 2023. Akuntansi Manajemen. Penerbit Salemba Empat
- [2] Husain. 2022. Buku Ajar Akuntansi Biaya. Gorontalo. CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing
- [3] A. Gunawan dan R. Sari, “Analysis of Production Cost Control on Manufacturing Companies,” *International Journal of Economics and Business Administration*, vol. 9, no. 2, pp. 112–120, 2021, doi: 10.35808/ijeba/684.
- [4] N. Rahmawati dan D. Prasetyo, “Cost Accounting Information and Managerial Decision Making in Manufacturing Industry,” *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 4, pp. 789–797, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0789.
- [5] M. Hidayat dan S. Kurniawan, “Implementation of Full Costing Method in Determining Cost of Production,” *International Journal of Research in Business and Social Science*, vol. 10, no. 6, pp. 215–223, 2021, doi: 10.20525/ijrbs.v10i6.1337.
- [6] F. Abdullah dan R. Mulyadi, “Full Costing Method as a Basis for Production Cost Calculation,” *Journal of Accounting and Investment*, vol. 22, no. 3, pp. 455–466, 2021, doi: 10.18196/jai.v22i3.12015.
- [7] S. Wahyuni dan T. Handayani, “Application of Full Costing in Pricing Strategy of Manufacturing Companies,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 13, no. 1, pp. 98–110, 2022, doi: 10.21776/ub.jamal.2022.13.1.08.
- [8] R. Firmansyah dan E. Lestari, “Analysis of Full Costing Method in Cost Efficiency Evaluation,” *Accounting*, vol. 8, no. 5, pp. 503–510, 2022, doi: 10.5267/j.ac.2022.2.004.
- [9] D. Saputra dan Y. Kholis, “The Effectiveness of Full Costing Method for Production Cost Determination,” *International Journal of Industrial Engineering and Management*, vol. 13, no. 4, pp. 287–295, 2022, doi: 10.24867/IJIEM-2022-4-310.
- [10] H. Pranata dan L. Susanti, “Production Cost Analysis in Coffee Processing Industry,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 905, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/905/1/012047.
- [11] B. Nugroho dan A. Fitria, “Comparative Analysis of Full Costing and Traditional Costing Methods,” *Journal of Applied Accounting and Taxation*, vol. 7, no. 2, pp. 145–153, 2022, doi: 10.30871/jaat.v7i2.3948.
- [12] I. Maulana dan P. Arifin, “Accuracy of Cost of Goods Manufactured and Company Profitability,” *Jurnal Economia*, vol. 18, no. 1, pp. 77–89, 2022, doi: 10.21831/economia.v18i1.41235.